

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TUBERKOLOSIS TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKOLOSIS

Bawantari, Luh Kadek Suteri<sup>1</sup>; Putra, Kadek Agus Dwija<sup>2\*</sup>; Wijaya, I Made Sukma<sup>3</sup>;  
Srinadi, Desak Made<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akper Kesdam IX/Udayana

<sup>4</sup>Rumah Sakit Angkatan Darat Tk.II Udayana

\*Korespondensi : [agusdwija@gmail.com](mailto:agusdwija@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** Tuberculosis is a major public health problem and Indonesia's future threat. The World Health Organization (WHO) states that Asia is one of the regions with the highest spread of TB in the world. And Indonesia is the third largest contributor in the world with 539,000 cases and 101,000 deaths per year. This study aims to describe the level of knowledge of tuberculosis patients about preventing tuberculosis transmission. **Methods:** This study uses descriptive analytical design with Cross Sectional approach. The sample in this study were patients who underwent tuberculosis examination and treatment at the Blahbatuh Health Center II in Gianyar Regency, amounting to 30 people, using the Nonprobability sampling technique namely Total sampling. Data collection was carried out by interview using questionnaire guidelines which included prevention of tuberculosis transmission. The data obtained then carried out descriptive statistical analysis using the SPSS program. **Results:** Based on the analysis of the characteristics of respondents obtained that of the 30 respondents studied, as many as 12 people (40%) respondents aged 41-50 years, 15 people (50%) respondents attended education up to high school (SMA), and as many as 11 people (37%) respondents work in the private sector. Descriptive analysis on the level of knowledge about prevention of tuberculosis transmission found that, as many as 16 people (54%) had a good level of knowledge, 10 people (33%) respondents had sufficient level of knowledge, and 4 people (13%) had less knowledge. **Conclusion:** Most respondents (54%) had a good level of knowledge, 33% had sufficient level of knowledge and only 13% of respondents had insufficient knowledge about preventing tuberculosis transmission. It is expected that the related parties will be more aggressive in promoting tuberculosis, especially for sufferers and their family members.

*Keywords: Level of Knowledge; Tuberculosis; Prevention of Transmission*

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Penyakit tuberkulosis merupakan masalah utama kesehatan masyarakat dan ancaman masa depan Indonesia. *World Health Organization* (WHO), menyatakan Asia termasuk kawasan dengan penyebaran TBC tertinggi di dunia. Dan Indonesia merupakan penyumbang terbesar ke-3 di dunia dengan 539.000 kasus dan 101.000 kematian pertahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis tentang pencegahan penularan tuberkulosis. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani pemeriksaan dan pengobatan TBC di Puskesmas II Blahbatuh Kabupaten Gianyar yang berjumlah 30 orang, dengan menggunakan teknik sampling *Nonprobability sampling* yaitu *Total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan pedoman kuesioner yang meliputi tentang pencegahan penularan tuberkulosis. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis statistic deskriptif menggunakan program spss. **Hasil:** Berdasarkan analisis pada karakteristik responden diperoleh bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 12 orang (40%) responden berumur 41-50 tahun, 15 orang (50%) responden mengenyam pendidikan hingga sekolah menengah atas (SMA), dan sebanyak 11 orang (37%) responden bekerja di bidang swasta. Analisis deskriptif pada tingkat pengetahuan tentang pencegahan penularan tuberkulosis diperoleh bahwa, sebanyak 16 orang (54%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 10 orang (33%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 4 orang (13%) memiliki pengetahuan kurang. **Simpulan:** Sebagian besar responden (54%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 33% memiliki tingkat pengetahuan cukup dan hanya 13% responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan penularan tuberkulosis. Diharapkan pihak terkait lebih gencar dalam mempromosikan tentang penyakit tuberkulosis khususnya pada penderita dan anggota keluarganya.

*Kata kunci: Tingkat Pengetahuan; Tuberkulosis; Pencegahan Penularan*

## PENDAHULUAN

Di Dunia menurut data *World Health Organization* (WHO) (2006), menyatakan terdapat 22 negara dikategorikan sebagai Negara dengan masalah TBC besar (*highburden countries*). Di kawasan Asia penderita TBC terus bertambah, Asia termasuk kawasan dengan penyebaran TBC tertinggi di dunia dan Indonesia merupakan penyumbang terbesar nomor 3 di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah kasus baru sekitar 539.000 dan jumlah kematian sekitar 101.000 pertahun. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995, menempatkan TBC sebagai penyebab kematian ketiga terbesar setelah kasdiiovaskuler dan penyakit

saluran pernapasan, dan merupakan nomor satu terbesar dalam kelompok penyakit infeksi (Depkes RI, 2008)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna memberantas penularan tuberculosis adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan tuberculosis baik pada penderita maupun kepada masyarakat luas. Pengetahuan tentang pencegahan penularan tuberculosis sangat penting dimiliki oleh penderita tuberculosis untuk mengetahui bagaimana cara pencegahan penularan penyakit ini sehingga keluarga dan masyarakat terbebas dari ancaman penularan penyakit (Utama, 2003). Menurut penelitian Andarini (2010), menyatakan bahwa terjadinya putus obat pada pasien tuberculosis umumnya karena kurangnya pengetahuan yang ada pada pasien itu sendiri, serta kurangnya informasi yang diterima oleh pasien tentang pengobatan tuberculosis sehingga penderita tuberculosis ini mempunyai risiko yang tinggi untuk menularkan bakteri tuberculosis yang resisten kepada orang lain. Sangatlah penting untuk mencegah risiko terjadinya kegagalan pengobatan dalam mencegah penularan tuberculosis yang dapat dijadikan pedoman dalam mencegah peningkatan prevalensi kejadian tuberculosis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tuberculosis tentang pencegahan penularan tuberculosis.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana penelitian menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2003). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas II Blahbatuh kabupaten Gianyar dari bulan maret – Mei 2012. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani pemeriksaan dan pengobatan tuberculosis di Puskesmas II Blahbatuh Kabupaten Gianyar yang berjumlah sebanyak 30 orang, dengan tehnik sampling *Nonprobability sampling (Total sampling)*, yaitu teknik penentuan sampling dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel, hal tersebut dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil.

Jenis data yang digunakan adalah data primer, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan pedoman kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengkaji tentang gambaran tingkat pengetahuan pasien dalam pencegahan penularan tuberkulosis. Setelah data terkumpul setiap jawaban responden pada lembar kuesioner diberikan skor nilai yang kemudian dilakukan analisis untuk dikategorikan ke dalam tingkatan pengetahuan yang meliputi: tingkat pengetahuan baik (skor 76–100), tingkat pengetahuan cukup (skor 56-75), dan tingkat pengetahuan kurang (skor <56) (Setiadi, 2007).

## **HASIL**

Berdasarkan analisis karakteristik umur diperoleh hasil bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar responden berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%), dan sebagian kecil responden berumur >50 tahun sebanyak 6 orang (20%). Pada karakteristik tingkat pendidikan diperoleh bahwa sebagian besar responden mengenyam pendidikan hingga sekolah menengah atas sebanyak 15 orang (50%) dan sebagian kecil adalah menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi yaitu satu orang (4%). Jika menurut karakteristik pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja di bidang swasta yaitu sebanyak 11 orang (37%) dan hanya 1 orang (3%) yang memiliki pekerjaan lain (wiraswasta), yang dijabarkan lebih rinci pada tabel 1. Hasil analisis untuk tingkat pengetahuan di peroleh bahwa dari 30 responden yang diteliti terdapat 16 orang (54%) dengan tingkat pengetahuan baik, 10 orang (33%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 4 orang (13%) responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

Jika hasil pada tingkat pengetahuan dibedakan berdasarkan karakteristik responden maka diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan baik sebagian besar dimiliki oleh responden berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 7 orang (23,33%), tingkat pengetahuan kurang sebagian besar dimiliki responden berumur 20-30 tahun sebanyak 2 orang (6,67%) dan yang berumur >50 tahun sebanyak 2 orang (6,67%). Pada karakteristik tingkat pendidikan diperoleh, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 11 orang

(36,67%), dan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar dimiliki oleh responden yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 3 orang (10%). Untuk pekerjaan didapatkan tingkat pengetahuan baik sebagian besar dimiliki oleh responden yang bekerja di bidang swasta sebanyak 8 orang (26,66%), dan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar dimiliki oleh responden yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (6,67%) yang dijabarkan pada tabel 2.

**Tabel 1.** Distribusi dan Frekuensi Berdasarkan Karakteristik (Umur, Pendidikan, Pekerjaan) dan Tingkat Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis.

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Umur:		
	20-30	7	23,33
	31-40	5	16,67
	41-50	12	40
	>50	6	20
2	Pendidikan:		
	SD	7	23
	SMP	7	23
	SMA	15	50
	Akademi/PT	1	4
3	Pekerjaan:		
	PNS/TNI/Polri	0	0
	Swasta	11	37
	Petani	5	16,67
	Buruh	8	26,66
	Lain-lain	1	3
	Tidak bekerja	5	16,67
4	Tingkat pengetahuan:		
	Baik	16	54
	Cukup	10	33
	Kurang	4	13
Total		30	100

**Tabel 2.** Distribusi dan Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

No	Karakteristik	Tingkat pengetahuan					
		Baik		Cukup		Kurang	
		n	%	n	%	n	%
1	Umur:						
	20-30	4	13,33	1	3,33	2	6,67
	31-40	2	6,67	3	10	0	0
	41-50	7	23,33	5	16,67	0	0
	>50	3	10	1	3,33	2	6,67
2	Pendidikan:						
	SD	1	3,33	3	10	3	10
	SMP	3	10	3	10	1	3,34
	SMA	11	36,67	4	13,33	0	0
	Akademi/PT	1	3,33	0	0	0	0
3	Pekerjaan:						
	PNS/TNI/Polri	0	0	0	0	0	0
	Swasta	8	26,66	3	10	0	0
	Petani	2	6,67	3	10	0	0
	Buruh	4	13,33	3	10	1	3,34
	Lain-lain	0	0	0	0	1	3,33
	Tidak bekerja	2	6,67	1	3,33	2	6,67
	Jumlah	16	53,33	10	33,33	4	13,34

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pada karakteristik responden didapatkan, sebagian besar responden berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%). Hal ini sesuai dengan pendapat Entjang (2001), yang menyatakan bahwa seseorang yang berumur lebih dari 45 tahun rentan menderita TBC, karena pada usia tersebut sistem imunologi seseorang menurun sehingga sangat rentan terhadap berbagai jenis penyakit, termasuk penyakit TBC. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 orang (50%). Sesuai dengan pendapat Entjang (2001), semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik penerimaan informasi tentang masalah kesehatan baik dari cara pencegahan penularan suatu penyakit dan pengobatan suatu penyakit. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja di bidang swasta yaitu sebanyak 11 orang (37%). Hal ini memperlihatkan bahwa jenis pekerjaan seseorang memberikan kontribusi terjngkit-tidaknya seseorang terhadap penyakit TBC, sejalan dengan penelitian Revionao (2001), yang memperlihatkan

jenis pekerjaan pada penderita TBC berturut-turut swasta 43%, buruh/petani 37%, dan PNS/ABRI/pensiunan 20%.

Hasil analisa data pada variable tingkat pengetahuan didapatkan bahwa, sebanyak 16 orang (53,33%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pencegahan penularan tuberkulosis, 10 orang (33,33%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 4 orang (13,34%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Menurut penelitian Andarini (2010) disebutkan tingkat pengetahuan baik seseorang dipengaruhi pula oleh faktor eksternal seperti penyuluhan, media cetak maupun elektronik. Dapat disimpulkan, edukasi yang dilakukan secara teratur dan terprogram serta adanya media sangat berperan dalam pemberian informasi sehingga pasien tuberkulosis mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan tuberkulosis. Karena masih ditemukan tingkat pengetahuan pasien yang kurang diharapkan agar penyuluhan kesehatan dapat lebih ditingkatkan frekuensinya sehingga penyampaian informasi kepada pasien dapat lebih intensif dan maksimal.

Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan baik berasal dari responden yang memiliki umur 41-50 tahun sebanyak 7 orang (23,33%). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Tuberkulosis bisa terjadi pada usia produktif umur 15-50 tahun (Depkes R.I., 2008). Dalam teori dari Mubarak (2006) menyatakan bahwa seseorang dengan usia dan pengalaman yang matang akan mempengaruhi intelegensi dan pengetahuan. Selain itu, semakin dewasa seseorang maka akan semakin stabil, matang dan mudah untuk menerima informasi. Berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan dari 30 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 11 orang (36,67%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin bertambah pengalaman yang dapat mempengaruhi wawasan, pengetahuan dan mengubah (pengertian, pendapat, konsep-konsep) sikap, persepsi serta menambah tingkah laku atau kebiasaan yang baru (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik bekerja di bidang swasta yaitu sebanyak 8 orang (26,67%). Menurut Effendy (1998) tingkat sosial ekonomi/pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tersebut.

Semakin tinggi sosial ekonomi seseorang semakin mudah memperoleh sumber informasi yang menunjang terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan karakteristik sebagian besar (12 orang, 40%) responden berumur 41-50 tahun, 15 orang (50%) berpendidikan SMA, dan 11 orang (36,67%) memiliki pekerjaan di bidang swasta. Untuk tingkat pengetahuan didapatkan sebanyak 16 orang (53,33%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 10 orang (33,33%), memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 4 orang (13,34%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pencegahan penularan tuberkulosis. Diharapkan pihak terkait rutin dalam memberikan penyuluhan khususnya tentang penyakit menular (tuberculosis) baik pada pasien maupun keluarga pasien agar tidak terjadi penularan dalam keluarga dan masyarakat sekitar.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Akper Kesdam IX/Udayana yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarini. (2010). *Tingkat Pengetahuan Pasien Tuberculosis Paru tentang Penyakit Tuberculosis di Poliklinik Paru BPRSUD Wangaya Denpasar*. KTI tidak diterbitkan. Denpasar : Politeknik Kesehatan.
- Depkes RI. ( 2008). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberculosis*. Jakarta: Depkes R.I.
- Entjang. (2001). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, N. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Mubarak, W.I. (2006). *Buku Ajar Ilmu Komunitas 2, Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Revionao. (2001). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan TBC. (online). (<http://www.republika.com>, diakses tanggal 23 desember 2011)
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utama, A. (2003). *Penderita TBC di Indonesia Terbanyak ke 3 di Dunia*. (online). (<http://www.sinarharapan/hpr> diakses pada tanggal 11 November 2010).
- WHO. (2006). *Guidance For National Tuberculosis Programe On The Management Of Tuberculosis In Children*. Geneva: World Health Organization Pg 371.